

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan saat ini memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat guru dan siswa yang memiliki perbedaan kemampuan, keterampilan, filsafat hidup, dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang bermacam-macam sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Penguasaan siswa terhadap suatu materi dapat dilihat dari kecakapan yang dimiliki siswa yang salah satunya adalah siswa menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Termasuk mata pelajaran matematika.

Apabila kita cermati, setiap orang akan terlibat dengan matematika, mungkin dalam bentuk yang sederhana dan bersifat rutin serta mungkin dalam bentuknya yang sangat kompleks. Karena keadaan tersebut, dimana manusia selalu melibatkan matematika dalam kegiatan hidupnya maka hal ini menggambarkan karakteristik matematika sebagai suatu kegiatan manusia atau “*mathematics as a human activity*”. Selain itu, matematika juga berperan sangat signifikan untuk berkembangnya ilmu pengetahuan lain.¹

¹ Utari Sumarmo, 2004, Pembelajaran Keterampilan Membaca Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FMIPA UPI*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Matematika menjadi dasar untuk disiplin ilmu lainnya sehingga dengan menguasai matematika akan mempermudah untuk mempelajari ilmu lainnya. Oleh karenanya, pembelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada siswa sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Matematika, tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu :²

1. Menyiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien;
2. Menyiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Matematika juga merupakan alat bantu yang penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan belajar matematika seseorang sedikit banyak akan terbentuk menjadi orang yang mampu berpikir logis, matematis dan objektif, yang menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu dalam pendidikan formal matematika sudah diajarkan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Melalui pendidikan di sekolah kemampuan ini kemudian dikembangkan dengan mempelajari bidang-bidang lain dari matematika, seperti aritmatika, aljabar, geometri dan sebagainya.

² Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung : JICA UPI, 2001), hlm.56.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pembelajaran matematika yang terdapat pada KTSP adalah mengembangkan pemikiran yang analitis, sistematis, kritis dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan matematika disegala aspek kehidupan. Sebagaimana Risnawati mengutip pada Permendiknas No. 22 tahun 2006, menjelaskan tujuan dari mata pelajaran Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut ³:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau gagasan, dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan pemecahan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dalam pemecahan masalah.

Wahyudin menemukan bahwa salah satu kecenderungan yang menyebabkan siswa gagal menguasai dengan baik pokok-pokok bahasan dalam matematika yaitu siswa kurang memahami dan menggunakan nalar yang baik dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Rosmawati juga mengemukakan bahwa rata-rata persentase paling rendah yang dicapai oleh peserta didik Indonesia adalah dalam domain pada level penalaran yaitu 17%.⁴ Padahal kemampuan penalaran menjadi salah satu aspek yang selalu ada dalam tujuan pembelajaran Matematika disetiap kurikulum dan sebaiknya dibentuk secara bertahap adalah kemampuan penalaran.

³ Risnawati. *Strategi Pembelajaran*. (Pekanbaru: Suska Press, 2008). hlm. 7

⁴ Tina Sri Sumartini, *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Jurnal Pendidikan Matematika Volume 5, Nomor 1: Tidak diterbitkan, 2015)* hlm. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan penalaran ini sangat penting dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran, karena Allah Azza Wa Jalla telah mengabarkan dalam Firmannya pada surah Az-Zumar [39] ayat 9,

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ۙ

9. ... Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁵

Pada ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pentingnya kemampuan penalaran yang mengutamakan akal dalam proses pembelajaran. Karena akal berperan penting dalam menerima informasi maupun pelajaran yang diterimanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Pekanbaru yaitu ibu Lasti Turnip, S.Pd, peneliti mendapatkan bahwa siswa di SMP Negeri 5 Pekanbaru masih banyak yang belum bisa memanipulasi konsep-konsep materi matematika, menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya telah memahami konsep-konsep matematika yang telah diajarkan sebelumnya, tetapi masih belum memiliki kemampuan penalaran yang baik. Dan juga ketika peneliti memberikan beberapa soal tes penalaran kepada siswa kelas VIII.2, mereka kesulitan dihadapkan dengan soal yang menggunakan logika, pembuktian langsung dan membuat generalisasi. Ini terlihat dengan nilai-nilai tes penalaran mereka yang rata-rata dibawah KKM. Dapat disimpulkan

⁵ Al-Qur'anul Karim. (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2010 cet. ke-6), hlm. 460.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa siswa belum mampu menganalisis situasi-situasi matematis dengan baik.

Menganalisis situasi-situasi matematis secara teliti berarti melihat dan membangun keterkaitan antar ide atau konsep matematis, antara matematika dengan objek-objek yang lain, dan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari. Padahal pelajaran matematika mendapat bagian yang cukup besar dibanding jam pelajaran lain. Di SMP Negeri 5 Pekanbaru pelajaran Matematika mendapatkan enam jam pelajaran setiap minggunya. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi mulai dari faktor internal siswa yang tidak mau berusaha dengan keras untuk memahami matematika, atau faktor eksternal siswa, seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan penguasaan materi oleh siswa.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk menunjang proses penalaran siswa adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS berisi tugas dan langkah-langkah yang menuntun siswa mengelola pola pikir secara terarah. Dengan LKS diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, memahami dan menjalankan suatu materi secara tertulis.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pekanbaru menuturkan bahwa selama mereka melakukan pembelajaran Matematika tidak pernah menggunakan LKS. Siswa juga menuturkan bahwa ketika pelajaran matematika hanya memakai satu buku pegangan saja.

Dalam pengaplikasian LKS pada pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memilih model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan pada diri siswa dan memotivasi siswa untuk dapat melakukan penalaran. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan LKS dimana terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau gagasan, dan pernyataan matematika dengan arahan guru yang akan mengarahkan pada proses penalaran siswa. Salah satu bentuk peningkatan dalam kemampuan penalaran siswa adalah dengan metode diskusi.

Melalui diskusi, siswa berkesempatan melatih keterampilan berkomunikasi dan mengembangkan strategi berpikir dengan penalaran siswa. Belajar dengan diskusi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi lebih leluasa, tidak merasa canggung, berani bertanya, berani mengeluarkan pendapatnya, dan bekerjasama dalam melakukan penalaran sehingga dapat melatih kemampuan penalaran tiap-tiap siswa.

Adanya model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa. Kemampuan penalaran matematis siswa dalam belajar matematika adalah memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir dan bernalarnya dalam menyelesaikan masalah matematika. Salah satu model yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah model CORE.⁶ CORE merupakan model pembelajaran yang mencakup empat proses yaitu *Connecting* siswa diajak untuk menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuannya terdahulu. *Organizing* membawa siswa untuk dapat mengorganisasikan pengetahuannya. Kemudian dengan *Reflecting*, siswa dilatih untuk dapat menjelaskan kembali informasi yang telah mereka dapatkan. Terakhir, yaitu *Extending* diantaranya dengan kegiatan diskusi, pengetahuan siswa akan diperluas⁷.

Model CORE ini menawarkan sebuah proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, melatih daya ingatnya terhadap suatu konsep, mencari solusi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan dapat memfasilitasi kemampuan penalaran pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 5 Pekanbaru dengan mengembangkan lembar kerja siswa berbasis model CORE yang valid dan praktis. Penggunaan lembar kerja siswa yang valid dan praktis diharapkan bisa mempermudah siswa kelas VIII dalam penalaran matematis pada materi kubus dan balok. Sehingga penulis memilih penelitian dengan judul

⁶ Fitri Nur Widanti dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting Extending*)" (Jurnal FKIP UMS :Tidak Diterbitkan, 2012), hlm. 2

⁷ Santi Yuniarti, "Pengaruh Model CORE Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa", (Jurnal PRODI PMT STKIP Siliwangi Bandung: Tidak diterbitkan, 2013), hlm. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) untuk Memfasilitasi Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diulas dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas Lembar Kerja Siswa berbasis model CORE pada materi kubus dan balok ?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas Lembar Kerja Siswa berbasis model CORE pada materi kubus dan balok ?
3. Bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis model CORE pada materi kubus dan balok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menghasilkan produk berupa LKS berbasis model CORE pada materi kubus dan balok. Secara khusus tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan lembar kerja siswa berbasis model CORE pada materi kubus dan balok yang memenuhi kriteria valid.
2. Mendeskripsikan lembar kerja siswa berbasis berbasis model CORE pada materi kubus dan balok yang memenuhi kriteria praktis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis berbasis model CORE pada materi kubus dan balok.

D. Spesifikasi produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk yang dikembangkan berupa LKS berbasis model CORE yang berisi materi pembelajaran matematika untuk SMP yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP.
2. LKS untuk siswa kelas VIII tingkat SMP/MTs yang mudah dipahami oleh siswa.
3. Materi yang disajikan pada LKS yaitu tentang kubus dan balok.
4. LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan praktikalitas.
5. LKS yang dikembangkan telah memenuhi syarat didaktik, teknis dan konstruksi yang dinilai oleh validator ahli materi dan validator ahli media.
6. LKS yang dikembangkan memuat Standar Kompetensi, Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Prasyarat.

E. Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran matematika pada materi SMP, biasanya menggunakan LKS tanpa memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa. Selama ini, LKS yang diberikan dalam pembelajaran matematika belum mengutamakan tujuan memfasilitasi kemampuan penalaran matematis siswa. Hal ini dapat dilihat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari proses pembelajaran yang berlangsung disekolah-sekolah. LKS yang masih digunakan disekolah-sekolah pada saat ini berupa LKS yang menekankan pada rumus-rumus tanpa penjelasan terkait diperolehnya rumus tersebut. Pembelajaran yang menggunakan LKS seperti ini memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi kompetensi siswa.

Untuk memfasilitasi kemampuan penalaran matematis siswa dalam pembelajaran matematika SMP, guru juga perlu mendorong siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian yang dihadapi secara ilmiah. Dalam Lembar Kerja Siswa berbasis model CORE ini tidak mengharapkan siswa sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa melakukan penalaran, mencari, mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan penyelesaian yang terarah dengan pemikiran yang ilmiah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi penelitian pengembangan ini dilihat dari aspek berikut ini :

- a. Pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS berbasis model CORE pada materi kubus dan balok dapat membantu siswa dalam memfasilitasi kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMP/MTs.
- b. LKS yang dikembangkan memenuhi kriteria valid.
- c. LKS yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. LKS berbasis model CORE pada materi kubus dan balok mudah dipahami siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Keterbatasan penelitian pengembangan ini dapat dibatasi pada LKS yang berbasis model CORE untuk memfasilitasi kemampuan penalaran matematis siswa. Materi pembelajaran yang dikembangkan difokuskan pada materi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester genap. Pengembangan LKS ini mengacu dan menggunakan beberapa teori dan hasil kajian dari para ahli sebelumnya yang diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa definisi operasional untuk istilah-istilah sebagai berikut :

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa.
2. Model CORE adalah model pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*.

3. Penalaran adalah suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan menarik konklusi atau kesimpulan yang tepat mengenai objek matematika dari bukti-bukti yang ada.
4. LKS berbasis model CORE dikatakan valid apabila pengembangan LKS sesuai dengan prosedur dan memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis berdasarkan angket pengujian validitas yang dilakukan oleh validator dosen dan guru.
5. LKS berbasis model CORE dikatakan praktis apabila dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran dan berada dalam kategori baik atau sangat baik berdasarkan angket praktikalitas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.